

PERANCANGAN PENGASAH PISAU LAPANGAN BAGI PENDAKI GUNUNG

DESIGN OF SURVIVAL KNIFE SHARPENER FOR MOUNTAIN CLIMBERS

Tyas Larasati Juniarti¹ Yanuar Herlambang S.Sn., M.Ds² Muchlis S.Sn., M.Ds³

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

tyaaaslarasati09@gmail.com¹, yanuarherlambang@gmail.com², muchlis@telkomuniversity.ac.id³

Aabstrak

Kegiatan di alam bebas sekarang ini sudah menjadi populer khususnya dikalangan anak muda. Berkegiatan di alam bebas sangat bermanfaat untuk merileksasikan pikiran dan juga membuat ketenangan dalam jiwa serta dapat sebagai sarana olahraga. Kegiatan di alam bebas yang banyak diminati saat ini salah adalah mendaki gunung. Karena kemudahan akses informasi dan transportasi menjadikan pendaki gunung menjadi menjamur. Dalam mendaki gunung kita pasti memerlukan berbagai peralatan yang dapat membantu dan memudahkan kita dalam berkegiatan. Salah satu peralatan yang penting untung dibawa adalah pisau lapangan. Tetapi jika pisau lapangan terus menerus digunakan lama-lama akan menjadi tumpul, cara mempertajamnya kembali dengan mengasahnya. Namun, kebanyakan pendaki gunung tidak membawa asahan pisau dengan berbagai alasan. Hal ini yang mendorong penulis untuk memudahkan pengguna dalam mengasah pisau yang tumpul saat sedang digunakan di lapangan. Pengasah pisau ini dibuat dengan memperhatikan aspek fungsi, aspek material dan aspek rupa. Penulis memutuskan fungsi pengasah pisau ini agar mudah digunakan serta mudah disimpan. Lalu pengasah pisau ini memiliki material yang aman bagi pengguna dan tahan terhadap korosi. Sedangkan pada rupa penulis memutuskan pengasah pisau ini berbentuk *simple* dan simetris agar tidak menghabiskan banyak tempat saat menyimpan.

Kata Kunci: Pendaki Gunung, Pengasah Pisau Lapangan, Aspek Fungsi, Aspek Material, Aspek Rupa

Abstract

Activities in the wild recently have become popular, especially among young people. Acting in the wild is very useful to relax the mind and also make peace in the soul and can be a means of sports. Activities in the wild that are in great demand today are wrong climbing the mountain. Because the ease of access to information and transportation makes mountain climbers mushrooming. In climbing the mountain we definitely need a variety of equipment that can help and facilitate us in doing activities. One of the important equipment fortunately brought is a field knife. But if the field knife is continuously used for a long time it will become dull, how to sharpen it again by sharpening it. However, most mountain climbers do not carry knives for various reasons. This is what encourages the author to make it easier for users to sharpen blunt knives while being used in the field. Knife sharpener is made by taking into account the function aspects, material aspects and aspects of appearance. The author decides the function of this knife sharpener to be easy to use and easy to store. Then this knife sharpener has a material that is safe for the user and resistant to corrosion. Whereas in the form of the author deciding this knife sharpener is simple and symmetrical so as not to spend a lot of space when storing.

Keywords: *Mountaineers, Survival Knife Sharpener, Function Aspects, Material Aspects, Visual Aspects*

1. Pendahuluan

Kegiatan di alam bebas sekarang ini sudah menjadi populer khususnya dikalangan anak muda. Kegiatan di alam bebas yang banyak dilakukan antara lain seperti mendaki gunung, ke pantai, panjat tebing atau hanya berpergian ke tempat wisata yang menyajikan panorama keindahan alam sekitar. Berkegiatan di alam bebas sangat bermanfaat untuk merileksasikan pikiran yang ada, membuat ketenangan dalam jiwa dan juga dapat sebagai sarana olahraga.

Dalam berkegiatan di alam bebas belakangan ini yang banyak diminati adalah mendaki gunung. Karena kemudahan akses informasi dan transportasi sekarang ini, menjadikan pendaki gunung banyak digemari oleh anak muda. Hal itu membuat pendaki gunung menjamur, yang tadinya hanya dilakukan oleh para pencinta alam atau penggiat alam kini siapa saja bisa mendaki gunung.

Dalam mendaki gunung kita juga memerlukan kesiapan, strategi dan peralatan yang memadai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peralatan yang perlu dibawa dalam mendaki gunung, seperti carrier/tas, matras, *sleepingbag*, senter/*headlamp*, peralatan masak (*cooking set*, sendok, kompor), pisau lapangan, dan lain sebagainya. Pada peralatan tersebut terdapat beberapa peralatan yang wajib dibawa, salah satunya adalah pisau lapangan.

Pisau lapangan sangat bermanfaat dalam berkegiatan di alam bebas khususnya mendaki gunung. Pisau lapangan dapat berguna sebagai alat untuk memotong tali, memotong makanan, menggali, bahkan dapat digunakan untuk bertahan hidup. Namun pisau lapangan jika digunakan secara terus menerus akan mengalami ketumpulan pada mata pisainya. Hal ini dapat menyebabkan pisau lapangan tidak berfungsi secara maksimal. Cara yang tepat untuk membuat kembali mata pisau menjadi tajam dan berfungsi secara maksimal dengan cara mengasahnya.

Mengasah pisau atau mempertajam pisau adalah kegiatan mengasah mata pisau atau yang serupa agar lebih tajam dan dapat memaksimalkan fungsi pisau. Mengasah pisau dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya seperti mengasah menggunakan alat pengasah maupun dengan memanfaatkan benda yang ada di alam sekitar. Tetapi, tidak semua orang membawa alat asah dengan berbagai macam alasan seperti untuk menghemat tempat, karena rentan waktu yang sebentar dalam mendaki gunung, lebih berat bawaannya, mudah hilang dan tidak menguasainya teknik pengasahan, serta tidak jarang orang berfikir bahwa di alam sekitar terdapat benda yang dimanfaatkan untuk mengasah. Padahal tidak semua benda yang ada di alam sekitar dapat digunakan untuk mengasah pisau yang baik dan benar. Karena pengasahan pisau lapangan haruslah dengan tepat agar tidak terjadi kerusakan pada mata pisau dan dapat digunakan secara maksimal kembali.

Dalam permasalahan ini, penulis ingin merancang sebuah pengasah pisau lapangan untuk mempermudah pengguna mengasah pisau yang tumpul saat pengguna sedang berada di lapangan. Pengasah pisau ini diharapkan dapat selalu dibawa saat berkegiatan dan membantu pengguna dalam keadaan darurat.

2. Tinjauan Umum

A. Kegiatan di Alam Bebas

Kegiatan di alam bebas merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, menyegarkan fikiran dan sekaligus kita dapat mengenal lingkungan alam bebas disekitar kita serta dapat mensyukuri alam yang telah diciptakan oleh Tuhan. Kegiatan yang dapat kita lakukan di alam bebas seperti mendaki gunung, panjat tebing, menyelam dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya sangat identik dengan pecinta alam yang mempunyai background sebagai anggota pecinta alam atau mahasiswa pecinta alam.

Adapun maksud dan tujuan dalam berkegiatan di alam bebas adalah sebagai berikut :

1. Mendekatkan diri kepada Tuhan
2. Mengagumi dan mencintai keindahan alam sekitar
3. Meningkatkan kesehatan jasmani, mental dan emosional
4. Bersosialisasi dengan orang-orang baru

5. Menyegarkan pikiran atau rileksasi
6. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab

Dalam berkegiatan di alam bebas kita tentu memerlukan peralatan yang memadai guna membantu dalam kelancaran berkegiatan. Peralatan yang biasa digunakan saat di alam bebas diantaranya adalah :

1. Perlengkapan jalan, seperti sepatu, kaos kaki, baju ganti, jas hujan, senter, dll.
2. Perlengkapan tidur, seperti *sleepingbag*, tenda, matras, dll.
3. Perlengkapan masak, seperti kompor, nesting (*cooking set*), sendok, pisau, dll.
4. Tas atau *Carrier*.

B. Pisau Lapangan

Pisau lapangan pertama kali digunakan di gurun pasir. Pisau ini digunakan untuk bertahan hidup seperti berburu, merangkap, menguliti hewan, memotong kayu dan lain sebagainya. Beberapa pisau memiliki pisau tepi tetap dan beberapa pisau menjadi multi-fungsional seperti Pisau tentara Swiss. Perintis mendesain pisau survival adalah Jim Bowie yang mendesain Bowie Knife pada tahun 1930, pisau 9,5 inci yang melengkung dibagian akhir digunakan untuk menguliti hewan mati.

Pisau survival atau pisau lapangan adalah pisau yang ditujukan untuk tujuan bertahan hidup di lingkungan hutan belantara, seringkali dalam keadaan darurat ketika pengguna kehilangan sebagian besar peralatan utamanya. Pisau survival dapat digunakan untuk menjebak, menguliti, memotong kayu dan penggunaan lainnya.

C. Pengasah Pisau

Pengasah pisau atau penajaman pisau adalah alat untuk mengasah mata pisau atau yang serupa agar lebih tajam. Terdapat beberapa perangkat alat pengasah pisau yaitu yang menggunakan tangan (manual) atau yang menggunakan listrik (mesin). Pengasah pisau memiliki bentuk mulai dari yang sederhana seperti batu asah hingga yang serumit multi-fitur dengan batu asah ganda.

Pada pengasah pisau terdapat beberapa teknik mengasah pisau, antara lain adalah :

1. Teknik menggunakan batu asahan



Gambar 1 Cara Mengasah Menggunakan Batu Asah
(Sumber: tribunnews.com)

- a. Pilih salah satu sudut pisau untuk diasah. Pilih bagian sudut pisau yang sudah tajam agar tidak memperlama proses pengasahan.
- b. Lumuri batu asah dengan sedikit minyak mineral atau minyak asah. Minyak asah dilurkan ke batu asah agar bilah pisau lebih mudah melewati batu, sekaligus mencegah serpihan baja atau limbah proses asah menyumbat pori-pori batu.
- c. Gunakan alat pengukur kemiringan untuk mengontrol sudut tepi, jika ada. Alat ini merupakan landasan pada bagian bawah pisau yang bertujuan untuk mempertahankan sudut konstan selama menggesek pisau dipermukaan batu. Jika tidak, maka harus

mengontrol sudut menggunakan tangan dan hal ini cukup sulit karena membutuhkan perkiraan sudut yang baik.

- d. Mulai dengan batu yang kasar. Secara umum batu pengasah memiliki dua sisi yang berbeda. Sisi yang kasar untuk menggrinda baja, sedangkan sisi yang halus untuk mempertajam atau mengasah pisau. Proses menggrinda dilakukan terlebih dahulu, sehingga dimulai dari batu yang kasar.
- e. Untuk mendapatkan tepi pisau yang simetris, asahlah dengan menarik pisau ke arah yang berlawanan dengan arah pisau apabila digunakan untuk mengiris batu.
- f. Lanjutkan menggerinda sudut ini sampai batu menggerus sekitar separuh ketebalan baja pisau.
- g. Balik pisau dan pertajam sisi lain pisau sampai menciptakan tepi yang baru
- h. Balik batu dan mulailah asah sisi pisau lainnya, kali ini dengan menggunakan sisi yang halus.
- i. Balik pisau dan mulai asah satu sisi pisau pada sisi batu yang halus.
- j. Asah kedua sisi pisau secara bergantian pada sisi batu yang halus.

2. Teknik menggunakan batang asah



Gambar 2 Cara Mengasah Menggunakan Batang Asah
(Sumber: tribunnews.com)

- a. Gunakan batang asah pada waktu di antara mengasah agar ketajaman pisau tidak berkurang. Batang asah atau yang biasa disebut baja biasanya tidak digunakan untuk mengasah pisau yang tumpul, tapi digunakan untuk menjaga pisau tetap tajam.
- b. Batang asah harus dipegang pada sudut yang nyaman menghadap jauh dari tubuh. Ujung batang asah harus lebih tinggi daripada pegangan batang asah.
- c. Pegang pisau dengan kuat.
- d. Pegang pisau sekitar 20° dari batang asah. Sudut tidak harus tepat, cukup dikira-kira. Sudut apa pun yang dipilih, pastikan untuk selalu konstan selama proses mengasah. Sudut yang berubah selama proses mengasah tidak menghaluskan sebanyak sudut yang konstan.
- e. Gerakan dimulai dengan pangkal pisau menyentuh batang dan diakhiri dengan ujung pisau menyentuh batang.
- f. Dengan tetap menjaga sudut, gerakkan pisau di bagian bawah tengah batang asah. Dengan menyelesaikan sapuan atas dan bawah sudah melakukan satu sesi.
- g. Lakukan 6-8 sesi dengan tongkat asah sebelum pisau digunakan.

D. Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna pekerjaan yang dilakukakn. Adapun menurut Bram Palgunadi dalam bukunya yang berjudul "Disain Produk 3: Mengenal Aspek Disain" yang diterbitkan tahun 2008, menyatakan bahwa Fungsi produk merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Fungsi sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu fungsi primer adalah fungsi utama dari suatu produk atau sistem, berdasarkan sifatnya fungsi utama adalah fungsi yang sangat penting. Dan fungsi sekunder adalah fungsi yang ditambahkan atau diturunkan pada suatu produk atau sistem, berdasarkan sifatnya fungsi sekunder merupakan fungsi yang kurang penting jika dibandingkan dengan fungsi primer.

Fungsi juga mempunyai dua karakter yang ada dalam sebuah perancangan, yaitu fungsi positif adalah suatu atau sejumlah fungsi dalam pengertian penggunaan suatu produk secara positif atau dapat dikatakan fungsi ini sesuai dengan apa yang direncanakan. Selanjutnya ada fungsi negatif adalah suatu atau jumlah fungsi dalam pengertian penggunaan suatu produk secara negatif atau dapat dikatakan fungsi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

E. Material

Dalam buku 'Kamus Inggris-Indonesia' karangan John M. Echols dan Hasan Shandily (1995), istilah '*material*' artinya: bahan, material, alat-alat. Istilah '*materialism*' artinya: materialisme. Istilah '*materialist*' artinya: materialis. Istilah '*materialistic*' artinya: materialistis. Istilah '*materialized*' artinya: terwujud. Istilah '*materiel*' artinya: perlengkapan, peralatan.

Material pada dasarnya adalah sesuatu yang ada dimana saja, kapan saja dan dapat ditemukan dalam keadaan apa saja. Bahan atau material yang hendak digunakan oleh perencana dalam merealisasikan produknya merupakan hal yang sangat penting. Untuk menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan desain, maka perlu mempelajari hubungan antara struktur, sifat dan cara kerja material.

Dalam perancangan ini dibutuhkan material yang kuat, tahan lama, ringan dan tahan korosi. Berikut adalah beberapa jenis material yang digunakan dalam pembuatan pengasah pisau.

F. Rupa

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam membentuk sebuah kesatuan utuh dari karya atau desain antara lain sebagai berikut:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan merupakan prinsip yang utama dimana unsur-unsur seni rupa saling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya dapat membuat karya tersebut menjadi terlihat cerai-berai atau kacau-balau yang dapat membuat karya tidak nyaman untuk dipandang.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Karya seni dan desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang. Keseimbangan adalah kesan yang didapat dari suatu susunan yang diatur sedemikian rupa sehingga terdapat daya tarik yang sama pada tiap-tiap susunan.

c. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi termasuk prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian dalam sebuah karya diperlukan perbandingan-perbandingan yang tepat. Proporsi sendiri adalah membanding-bandingkan satu dengan yang lainnya secara keseluruhan. Misalnya membandingkan ukuran tubuh dengan kepala, ukuran objek dengan ukuran latar dan kesesuaian ukuran objek satu dengan objek lainnya yang dekat maupun yang jauh letaknya.

d. Irama (*Rhythm*)

Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus menerus. Susunan atau perulangan dari unsur-unsur rupa yang diatur, berupa susunan garis, susunan bentuk atau susunan variasi warna. Perulangan unsur yang bentuk dan peletakkannya sama akan terasa statis, sedangkan susunan yang diletakkan bervariasi pada ukuran, warna, tekstur dan jarak akan mendapatkan susunan dengan irama yang harmonis.

e. Penekanan (*Contrast*)

Penekanan adalah kesan yang diperoleh karena adanya dua unsur yang berlawanan. Seperti perbedaan yang mencolok pada warna, bentuk dan ukuran akan memberikan kesan yang monoton.

G. Gagasan Awal Perancangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pengasah pisau masih jarang digunakan atau dibawa pada saat mendaki gunung. Hal ini dikarenakan saat mendaki gunung tertentu tidak membutuhkan waktu lama sehingga kebanyakan orang enggan untuk membawa pengasah. Namun terkadang pisau lapangan sudah tumpul saat pemakaian sebelumnya dan pengguna tidak mengecek terlebih dahulu.

Oleh karena itu, penulis ingin membantu pengguna khususnya yang sering menggunakan pisau lapangan saat mendaki gunung. Agar selalu membawa pengasah pisau, untuk memaksimalkan fungsi utama pisau dan menjadi pelengkap pisau lapangan. Pengasah pisau ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam keadaan darurat sekali pun.

H. Analisa Perancangan

A. Aspek Primer

Aspek Fungsi

Pada perancangan ini, aspek fungsi sangat dibutuhkan khususnya untuk memudahkan pengguna dalam menggunakannya. Dalam suatu produk fungsi bisa bersifat komunikatif sehingga pengguna tidak perlu menanyakan lagi cara kerja produk tersebut.

Tabel 1 Aspek Fungsi

No.	Produk	Kelebihan	Kekurangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah ditemukan - Mudah dibawa kemana-mana 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengasah ini hanya bisa digunakan pada mata pisau yang lurus, tidak bisa digunakan pada mata mata pisau yang bergerigi - Dalam penggunaan harus mempunyai keterampilan khusus agar hasil lebih maksimal
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memakan tempat banyak - Dapat digunakan untuk mengasah sabit dan gunting - Dapat meluruskan ujung mata pisau yang melengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya dapat digunakan pada mata pisau tertentu

3.		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan pada jenis mata pisau yang bergerigi dan lurus - Terdapat dua sudut dalam pengasahan - Mudah dibawa kemana-mana dan mudah disimpan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah hilang karena bentuk yang terlalu kecil - Memiliki pemeliharaan ekstra karena terdapat fungsi yang terlipat agar tidak mudah berkarat atau korosi
<p>Keputusan Perancang : keputusan perancang dari analisis diatas adalah fungsi produk diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam menggunakannya, menyimpannya dan dapat digunakan untuk berbagai jenis mata pisau.</p>			

(Sumber: Data Penulis, 2018)

B. Aspek Sekunder

Aspek Material

Penggunaan material yang tepat pada perancangan ini dapat berdampak pada pengguna secara langsung. Dimana material yang digunakan harus aman dan dapat membantu pengguna itu sendiri. Beberapa contoh material berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Tabel 2 Jenis-Jenis Material

No.	Jenis Material	Kelebihan	Kekurangan
1	 <p style="text-align: center;">Silikon Karbida</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan terhadap suhu yang tinggi - Ekspansi termal rendah - Dapat berfungsi sebagai semikonduktor - Kekerasan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Debu atau sisa dari bahan silikon karbida dapat mengiritasi mata - Dapat mengiritasi kulit - Dapat menyebabkan sesak nafas dan kanker paru-paru dari serbuk bekas pengamplasan

2.	 <p>Baja Karbon</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan untuk membuat api - Mudah diasah - Harga lebih murah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan perawatan yang ekstra - Mudah korosi
3.	 <p>Stainless Stell</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan korosi - Sangat kuat dan tahan lama - Membutuhkan sedikit perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga lebih mahal - Sulit untuk diasah
<p>Keputusan Perancang : keputusan perancang dari analisis diatas adalah material produk diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam perawatannya, tahan terhadap korosi, memiliki kekuatan yang tinggi, tahan terhadap suhu yang tinggi dan memiliki harga yang relatif murah agar dapat dijangkau oleh semua orang.</p>			

(Sumber: Data Penulis, 2018)

C. Aspek Tersier

Aspek Rupa

Pada aspek rupa ini membahas tentang bentuk dan warna yang akan digunakan pada perancangan tersebut. Berikut beberapa contoh bentuk dengan kekurang dan kelebihan yang dimiliki.

Tabel 3.6 Aspek Rupa

No.	Bentuk Produk	Kelebihan	Kekurangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bentuk yang stabil untuk mengasah pisau - Memiliki ukuran yang variatif sehingga dapat disesuaikan dengan kapasitas bawaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bentuk yang monoton

2.		<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bentuk yang kecil sehingga tidak memakan tempat yang banyak - Mudah dibawa kemana-mana 	<ul style="list-style-type: none"> - Karena bentuk yang kecil memudahkan pengasah mudah hilang
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bentuk yang unik - Mudah dibawa kemana-mana - Tidak menghabiskan banyak tempat saat penyimpanannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Beresiko mudah hilang - Memiliki warna yang gelap sehingga yang dapat menyulitkan pengguna saat mencari dalam keadaan gelap atau malam hari
<p>Keputusan Perancang : keputusan perancang dari analisis diatas adalah produk diharapkan memiliki bentuk yang mudah dibawa kemana-mana dan tidak menghabiskan banyak tempat penyimpanan, serta memiliki warna yang dapat memudahkan pengguna saat diperlukan dalam keadaan gelap atau pada malam hari.</p>			

(Sumber: Data Penuli, 2018)

D. Hipotesa Desain

Term Of Refrence (T.O.R)

1. Kebutuhan Desain
 - a. Dibutuhkan material yang memudahkan pengguna dalam perawatan dan tahan akan korosi.
 - b. Dibutuhkan fungsi produk yang dapat mengasah dengan bentuk lurus maupun bergerigi.
 - c. Memiliki bentuk yang mudah digunakan dan mudah disimpan namun tidak mudah hilang.
2. Pertimbangan Desain
 - a. Material yang digunakan haruslah aman bagi pengguna.
 - b. Dapat digunakan pada mata pisau yang lurus ataupun bergerigi.
 - c. Bentuk produk dapat mudah dibawa agar tidak mudah tertinggal maupun hilang, agar dapat memaksimalkan fungsi pisau saat dibutuhkan.
3. Batasan

- a. Perancangan ditujukan untuk orang yang berkegiatan mendaki gunung di Indonesia yang memiliki musim tropis.
- b. Memiliki mata pisau yang lurus atau bergerigi.

4. Sasaran

Pengasah pisau lapangan ditujukan untuk orang yang gemar atau sering berkegiatan mendaki gunung.

5. *Produt Statemen*

- a. Ringan, dalam segala jenis material.
- b. *Simple*, dalam segi bentuk.
- c. Mudah digunakan.
- d. Informatif.

6. Deskripsi Produk

Pengasah pisau merupakan alat untuk mempertajam pisau agar pisau dapat digunakan semaksimal mungkin. Perancangan pengasah pisau lapangan ini akan memperhatikan beberapa aspek desain yaitu, aspek fungsi, aspek material dan aspek rupa.

Berdasarkan aspek fungsi perancang menyesuaikan dengan kegunaannya pengasah untuk mempertajam pisau lapangan. Diharapkan pada aspek fungsi ini produk dapat digunakan sesuai dengan maksimal dan dapat membantu pengguna dalam keadaan darurat sekali pun.

Dari segi aspek material perancang menggunakan material yang aman dan baik digunakan untuk mengasah. Material yang digunakan adalah material baja karbon untuk mata pisaunya agar dapat mempermudah pengguna dalam perawatannya dan dapat tahan terhadap korosi. Sedangkan untuk pengasahnya menggunakan material silikon karbida yang kemudian dipadatkan menjadi batu asahan.

Lalu pada aspek rupa perancang menggunakan bentuk yang *simple*, seperti bentuk persegi panjang dengan kepanjangan sesuai dengan panjang mata pisau. Untuk penempatan pengasah pisau lapangan akan ditempatkan pada sarung pisau agar memudahkan pengguna dalam membawanya dan menyimpannya serta agar tidak mudah tercecer.

I. Konsep Perancangan

Gagasan Dasar

Dasar dari perancangan Pengasah Pisau Lapangan ini adalah karena banyaknya pendaki yang tidak membawa pengasah pisau saat berkegiatan di alam bebas. Padahal semakin sering pisau digunakan otomatis mata pisau akan menjadi tumpul. Cara agar pisau menjadi tajam kembali dengan cara mengasahnya. Namun sebagian orang tidak membawanya dengan berbagai alasan, diantaranya berat, mudah terseli, mudah hilang dan tidak jarang orang berfikir dapat memanfaatkan benda di alam sekitar, padahal tidak semua benda di alam sekitar dapat digunakan untuk mengasah dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah yang ada dan sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan solusi produk yang memiliki konsep produk yang sesuai dengan pertimbangan dan gagasan perancangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengasah pisau lapangan mudah digunakan agar memudahkan pengguna dalam penggunaannya.
2. Pengasah pisau lapangan akan menggunakan material yang tidak mudah korosi dan ringan seperti silikon karbida yang dipadatkan, sehingga dapat selalu dibawa oleh pengguna dan dapat digunakan dalam keadaan darurat sekali pun.
3. Memiliki bentuk yang *simple* agar mudah disimpan dan mudah digunakan

J. Proses Prancangan

Pada perancangan pengasah pisau lapangan, terdapat proses produksi yang dilakukan oleh perancang. Berikut adalah tabel proses produksi pembuatan pengasah pisau lapangan:

Tabel 4.1 Proses Produksi Pengasah Pisau Lapangan

No.	Proses Produksi	Deskripsi
1.		<p>Siapkan bahan baku utama pembuatan sarung pisau, yaitu kulit sapi.</p>
2.		<p>Lalu siapkan bahan baku utama asahan. Setelah itu potong sesuai ukuran.</p>
3.		<p>Lalu buat pola untuk sarung pisau dan tempat asahan sesuai dengan ukuran yang telah disesuaikan.</p>
4.		<p>Setelah itu, letakkan batu asahan sesuai ukuran di tempat yang telah disesuaikan.</p>

5.		Setelah selesai semua, beri warna sesuai dengan keinginan.
6.		Hasil jadi sarung pisau lapangan.

(Sumber: Data Penulis, 2019)

K. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan masalah desain pada bab sebelumnya tentang pengasah pisau lapangan, maka dapat disimpulkan :

1. Pengasah pisau lapangan dirancang guna memudahkan dan membantu pengguna agar selalu membawa pengasah agar dapat digunakan dalam keadaan darurat sekali pun.
2. Pemelihan bentuk pengasah pisau menggunakan konsep *simple* dengan bentuk persegi.
3. Pemilihan material yang tepat guna pada pengasah pisau lapangan, akan memberikan keamanan bagi pengguna.

L. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut mengenai perancangan pengasah pisau lapangan, maka penulis memberikan saran kepada perancang pengasah pisau selanjutnya, antara lain:

1. Memberikan variasi pada bentuk dan penempatan pengasah pisau lapangan.
2. Diharapkan pada desain selanjutnya pengasah pisau lapangan mudah untuk diganti jika pengasah habis.